

PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPS BERBASIS PENINGGALAN-PENINGGALAN SEJARAH LOKAL UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN RAYA KABUPATEN SIMALUNGUN

Edward Sinaga^{1*}

1. Mahasiswa Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

*E-mail: edwarddiansinaga@gmail.com

Abstract: This study aimed to produce IPS theacing book of Simalungun local historical. The Research type was Research and Development in grade IV SD Negeri 091317 Pamatang Raya, SD Negeri 091341 Bintang Mariah, SD Negeri 091332 Raya Bayu, SD Negeri 095160 Sihubu. This research referred to research and development model of Sugiyono which in its implementation the research and test done to develop existing product. The sample in this research and development amounting to 102 students. The theacing book developed before being tested has met the eligibility criteria. The validation results of material expert (94.44% = excellent), linguist (95.31% = excellent), presentation expert (98.86% = excellent). The validation result of the figures (95%; 92.5%; 97.5% = excellent), and the validation results of practitioners as implementers of learning at the research places (92.5%; 95%; 90%; 92.5%; 97.5% = very good). Effective theacing book can improve students learning outcomes, based on pre-test and post-test result. The experiments conducted resulted in and increase in student learning outcomes and 90 students meeting the minimum mastery standard (KKM) or 88.24% completing the learning. The assessment of students learning outcomes based on pre-test and post-test was analyzed by using Gain. Based on the date, the average Gain score was 0.7 in high criteria.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menghasilkan buku ajar IPS berbasis peninggalan sejarah lokal Simalungun. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan di Kelas IV SD Negeri No. 091317 Pamatang Raya, SD Negeri No.091341 Bintang Mariah, SD Negeri No. 091332 Raya Bayu, dan SD Negeri No. 095160 Sihubu. Penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan Sugiyono yang dalam pelaksanaannya meneliti dan menguji untuk mengembangkan produk yang telah ada. Sampel dalam penelitian berjumlah 102 orang siswa. Buku ajar yang dikembangkan sebelum diuji coba telah memenuhi kriteria kelayakan. Hasil Validasi ahli materi (94,44% = sangat baik), ahli bahasa (95,31% = sangat baik), ahli penyajian (98,86% = sangat baik). Hasil validasi tokoh (95%, 92,5%, dan 97,5% = sangat baik), dan hasil validasi praktisi sebagai pelaksana pembelajaran di lokasi penelitian (92,5%; 95%; 90%; 92,5%; 97,5% = sangat baik). Buku ajar efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, berdasarkan hasil uji coba pre-test dan post-test. Dari uji coba yang dilakukan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan memenuhi ketuntasan minimal sebanyak 90 orang siswa atau 88,24% tuntas belajar. Penilaian hasil belajar siswa berdasarkan pre-test dan post-test dianalisis menggunakan N-Gain. Berdasarkan data diperoleh nilai rata-rata Gain sebesar 0,7 dalam kriteria tinggi.

Kata Kunci: Buku Ajar, Sejarah Lokal, Simalungun

PENDAHULUAN

Pembelajaran akan bermakna apabila pembelajaran itu dikemas

sesuai dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa Sekolah Dasar yang masih berpikir konkrit memerlukan pengemasan pembelajaran yang

konstekstual. Hal ini relevan dengan tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menyeluruh dan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap agar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai lingkungan (Permendiknas No.22 Tahun 2006). Tujuan ini menekankan pentingnya pengemasan pembelajaran terpadu yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berbuat melalui pemecahan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang holistik-konsektual, secara konseptual diharapkan dapat efektif meningkatkan hasil belajar siswa sesuai kompetensi dasar yang diharapkan. Namun kenyataannya buku ajar yang tersedia di sekolah untuk kompetensi dasar “menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya” materi peninggalan sejarah yang disajikan pada buku ajar tidak relevan dengan kondisi siswa di Simalungun.

Dampak dari penggunaan buku ajar tersebut mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif terlaksana dan pengetahuan siswa terhadap peninggalan sejarah lokal rendah. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan data hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No. 091317 Pamatang Raya, SD Negeri No. 091341 Bintang Mariah, SD Negeri No. 091332 Raya Bayu, dan SD Negeri No. 095160 Sihubu. Dari 102 orang siswa yang diteliti hanya 24 orang siswa yang tuntas belajar.

Menurut Vygotsky (Rusman, 2015:49) yang merupakan salah satu pelopor pandangan konstruktivisme berpendapat bahwa “pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara

pasif akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperimental manusia akan mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya setelah berinteraksi dengan lingkungan”. Pembelajaran diharapkan dapat memfasilitasi siswa menguasai materi pelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.

Mengatasi permasalahan di atas, perlu dilakukan pengembangan buku ajar yang relevan dengan kompetensi dasar yang diharapkan. Peninggalan sejarah lokal Simalungun merupakan salah satu kearifan lokal yang dapat disajikan pada buku ajar karena mampu menghubungkan proses pembelajaran dengan kondisi realita sosial siswa dengan materi pembelajaran. Pengembangan buku ajar berbasis peninggalan sejarah lokal Simalungun merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa akan tersedianya buku ajar yang relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Merujuk pada latar belakang yang dikemukakan di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah; (1) Apakah buku ajar IPS berbasis peninggalan-peninggalan sejarah lokal Simalungun yang akan dikembangkan layak untuk digunakan?; (2) Apakah buku ajar IPS yang akan dikembangkan efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Buku Ajar

Buku merupakan bahan tertulis sebagai sumber bacaan yang berfungsi sebagai bahan ajar yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya dalam bentuk materi cetak (Prastowo, 2014:242-243).

Buku ajar merupakan penerapan dan pengembangan dari intruksional design yang menekankan pada prinsip-prinsip yang diadopsi dari teori dan temuan penelitian tentang belajar. Orientasi buku ajar adalah untuk mengoptimalkan kegiatan belajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal. Karena itu buku ajar harus dapat menyajikan bahan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Anatomi Buku Ajar

Anatomi buku ajar yang akan dikembangkan merujuk pada pendapat (Prastowo, 2014) terdiri atas tujuh komponen, yaitu; (1) judul, (2) kompetensi dasar dan indikator, (3) peta konsep, (4) materi pokok, (5) informasi pendukung, (6) latihan, dan (7) glosarium.

Penyajian peta konsep pada buku ajar mempermudah siswa untuk memahami jaringan materi yang akan dipelajari sedangkan glosarium merupakan suatu kumpulan istilah yang menyajikan penjelasan dengan maksud untuk memudahkan pembaca memahami istilah yang digunakan (Muslich, 2010).

Teori Pengembangan Buku Ajar

Teori-teori belajar yang menjelaskan dan mendukung bagi kesesuaian buku ajar yang disusun berdasarkan kondisi lokal antara lain teori belajar konstruktif oleh Bruner, mengemukakan bahwa proses belajar lebih ditentukan oleh cara mengatur materi pelajaran. Proses belajar sendiri menurut Bruner memiliki berbagai tahapan yaitu tahap *enaktif, ikonik, dan simbolik* (Hamid, 2014:24).

Dengan demikian, menurut teori konstruktif proses pembelajaran yang bermakna harus bermula dari pengetahuan yang telah dimiliki oleh

siswa dan dikembangkan sesuai tahapan perkembangannya, dengan demikian pengetahuan yang diperoleh dapat berguna dan bermakna bagi kehidupan siswa itu sendiri.

Teori lain yang mendukung pengembangan buku ajar adalah teori belajar behavioristik. Menurut teori behavior oleh Skinner, lingkungan merupakan salah satu unsur utama untuk memperoleh stimulus baru yang menyebabkan pengetahuan individu berkembang. Atas dasar itu, teori behavior menyatakan bahwa suatu perilaku itu dibentuk oleh lingkungan. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa merupakan hasil belajar (Sani, 2013:5).

Dengan demikian perubahan perilaku juga merupakan hasil belajar seseorang terhadap lingkungan tempat tinggal siswa. Maka sudah semestinya pembelajaran IPS memberikan sebuah stimulus kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya dalam memahami permasalahan yang terdapat di lingkungan tempat mereka berada.

Hakikat Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan tentang kehidupan sosial dari bahan realita kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dengan demikian IPS memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk mendidik peserta didik guna mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang bangga dan cinta terhadap tanah airnya.

Pendidikan Ilmu Sosial juga merupakan suatu program pendidikan pada peserta didik untuk mengenal dunia sosial yang ada disekitar lingkungannya.

Pengembangan Buku Ajar IPS Berbasis Peninggalan-Peninggalan Sejarah Lokal

Sejarah lokal dapat diartikan sebagai suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup yang terbatas yang meliputi suatu lokasi tertentu (Widja, 1991:13). Kedudukan sejarah lokal terletak pada nilai edukatif inspiratif dengan melakukan pengamatan, telaah bahan pada warisan peninggalan-peninggalan sejarah yang masih ada di sekitar tempat tinggal siswa.

Pengembangan buku ajar diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa akan pengenalan terhadap peninggalan-peninggalan sejarah disekitar tempat tinggal siswa dan juga diharapkan dapat meningkatkan efektifitas hasil belajar, harapan ini dapat terwujud dengan tersedianya buku ajar yang relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, partisipasi dan aktivitas siswa lebih banyak dalam proses pembelajaran.

Pengembangan buku ajar menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang akan bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan, karena buku ajar dapat membantu siswa menambah informasi tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Model penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan dan uji lapangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Penelitian ini dilakukan melalui suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan

dengan mengembangkan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016:28-30).

Desain Penelitian

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan hanya sampai pada langkah uji coba utama, dikarenakan penelitian dan pengembangan ini hanya meneliti dan menguji untuk mengembangkan produk yang telah ada, dan produk yang dikembangkan hanya digunakan di tempat penelitian ini dilakukan (Sugiyono, 2016: 44-46).

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yaitu; (1) tahap penelitian dan pengumpulan informasi; (2) tahap perencanaan; (3) tahap pengembangan produk awal; (4) tahap uji coba pendahuluan; (5) tahap revisi terhadap produk utama; dan (6) tahap uji coba utama.

Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu; (1) instrumen Validasi buku ajar oleh akademisi, tokoh, dan praktisi; (2) instrumen tes hasil belajar.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) analisis data validitas buku ajar IPS berbasis peninggalan sejarah lokal Simalungun; dan (2) analisis hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Tahap Pengembangan Produk

Tahap awal proses pelaksanaan pengembangan produk adalah melakukan penelitian dan

pengumpulan informasi. Pada tahap ini peneliti menganalisis kurikulum, buku ajar, analisis tujuan mata pelajaran IPS, analisis materi, dan analisis kebutuhan siswa.

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah merancang produk awal. Rancangan buku ajar yang dikembangkan dibagi atas 3 komponen yaitu; (1) komponen awal terdiri atas cover; (2) komponen isi terdiri atas Standar kompetensi, kompetensi dasar, peta konsep, tujuan pembelajaran, materi, latihan/soal, dan

rangkuman; (3) komponen akhir terdiri atas evaluasi, glosarium, dan daftar pustaka.

Selain komponen rancangan buku ajar, peneliti merancang spesifikasi buku ajar yang akan dikembangkan. Dalam penyusunan spesifikasi buku ajar peneliti merujuk pada buku pengembangan pembelajaran (Prastowo, 2014) spesifikasi buku ajar merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar buku ajar tersebut mudah dipergunakan siswa.

Tabel 1
Spesifikasi buku ajar

No.	Komponen	Keterangan
1.	Ukuran buku	Dimensi buku berukuran 17,5 x 25
2.	Jenis huruf	Comic San Ms ukuran 12
3.	Ukuran pengetikan	Ukuran spasi yang digunakan 1,5
4.	Cetakan/isi	Berwarna/Hitam putih

Validitas Buku Ajar

Setelah buku ajar IPS berbasis peninggalan sejarah lokal Simalungun disusun peneliti, buku ajar tersebut dikonsultasikan peneliti kepada pembimbing, selanjutnya buku ajar divalidasi oleh validator ahli.

Pada tabel di bawah ini disajikan perolehan nilai berdasarkan hasil

penilaian pertama validitas isi, bahasa, dan penyajian dinyatakan baik dan dapat dipergunakan dengan adanya revisi kecil. Setelah peneliti merevisi sesuai saran dari validator diperoleh hasil validasi kedua diperoleh penilaian sangat baik dan dapat dipergunakan tanpa revisi.

Tabel 2
Hasil Penilaian Validasi Isi

No.	Komponen	Indikator	Nilai	
			I	II
1.	Kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar	Materi dalam buku ajar sesuai dengan SK dan KD yang ditentukan	3	3
		Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa	3	4
		Ketepatan judul unit dengan uraian materi dalam tiap bab	3	4
		Tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa	2	3
2.	Menyajikan	Kompetensi yang ingin dicapai	3	4

	kompetensi yang harus dikuasai siswa	tersaji pada buku ajar		
		Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran	3	4
3.	Keakuratan materi	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan	3	4
		Kedalaman materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3	3
		Kesesuaian antara isi latihan dengan tujuan pembelajaran	3	4
		Kesesuaian isi rangkuman dengan point-point inti isi materi pelajaran	3	4
4.	Manfaat untuk menambah wawasan	Menumbuhkan rasa keingintahuan siswa	4	4
		Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan sumber belajar	3	4
		Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri	3	4
		Materi yang disajikan mendorong siswa belajar secara mandiri atau berkelompok	3	4
5.	Materi pendukung pembelajaran	Kesesuaian refrensi yang digunakan sesuai dengan bidang ilmu	3	3
		Daftar isi tersaji pada buku ajar	3	4
		Glosarium yang tersaji pada buku menambah pengetahuan siswa	3	4
		Tersediannya petunjuk dalam mengerjakan latihan soal	3	4
Jumlah skor			53	76
Persentase			73,61%	94,44%
Kriteria			Baik	Sangat Baik

Tabel 3
Hasil Penilaian Validasi Bahasa

No.	Komponen	Indikator	Nilai	
			I	II
1.	Keterbacaan	Ketepatan tata bahasa	3	4
		Ketepatan penggunaan ejaan	3	3
		Mudah dibaca dan dimengerti	3	4
		Pesan yang terkandung dalam materi tersampaikan dengan baik	4	4
		Kalimat dan paragraph tidak terlalu panjang	3	4

2.	Kejelasan informasi	Informasi yang disampaikan dalam buku ajar mudah dipahami siswa	3	4
		Informasi yang diberikan menambah wawasan yang baru bagi siswa	4	4
		Informasi yang disampaikan sesuai dengan fakta	4	4
		Informasi dalam buku ajar dibutuhkan oleh siswa	4	4
3.	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa	Kalimat yang digunakan mudah dipahami siswa	3	4
		Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	3	3
		Penggunaan tanda baca, huruf kapital sudah benar	3	4
4.	Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	3
		Bahasa yang digunakan singkat padat dan jelas	3	4
5.	Kesesuaian perkembangan siswa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir siswa	4	4
		Kesesuaian tingkat perkembangan emosional	4	4
Jumlah Skor			54	61
Persentase			84,38%	95,31%
Kriteria			Baik	Sangat Baik

Tabel 4
Hasil Penilaian Validasi Penyajian

No.	Komponen	Indikator	Nilai	
			I	II
1.	Urutan Sajian	Cover	4	4
		Daftar Isi	3	4
		Standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	3	4
		Peta konsep	3	4
		Isi materi	3	4
		Rangkuman, Latihan, Evaluasi, dan Glosarium	3	4
		Daftar pustaka	3	3
2.	Penggunaan font; jenis dan ukuran huruf	Jenis huruf yang digunakan menarik bagi siswa	3	4
		Ukuran huruf tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil	3	4
		Tidak terlalu banyak menggunakan	3	4

		banyak variasi huruf		
		Jenis huruf yang digunakan tidak membuat siswa sulit membacanya	3	4
3.	Layout atau tata letak	Pemisahan antar paragraph jelas	3	4
		Penempatan unsur tata letak konsisten dengan pola	3	4
		Menampilkan pusat pandang yang baik	4	4
		Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	3	4
4.	Ilustrasi, gambar, foto	Penyajian seluruh ilustrasi serasi	4	4
		Ilustrasi yang digunakan memudahkan siswa memahami materi	3	4
		Gambar yang disajikan menarik minat siswa untuk membaca	4	4
		Penyajian ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman siswa	3	4
5.	Desain tampilan	Ukuran buku ajar tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil	4	4
		Buku ajar ringan dan mudah digunakan	4	4
		Tampilan cover menarik.	4	4
Jumlah Skor			73	87
Persentase			82,95%	98,86%
Kriteria			Baik	Sangat Baik

Setelah peneliti memperoleh hasil validasi dari para validator ahli isi, bahasa, dan penyajian oleh para akademisi. Peneliti juga mengajukan validasi buku ajar IPS berbasis peninggalan sejarah lokal Simalungun kepada para tokoh.

Berdasarkan hasil validasi oleh para tokoh diperoleh hasil 95%; 92,5%; dan 97,5% dengan kriteria sangat baik dan dapat dipergunakan tanpa revisi. Deskripsi hasil penilaian dari para tokoh disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil Penilaian Validasi Para Tokoh

No.	Komponen	Indikator	Nilai		
			I	II	III
1.	MATERI	Materi yang disajikan sesuai dengan SK/ KD	4	4	4
		Memuat tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4	4	4
		Materi yang disajikan mampu menambah	4	4	4

		wawasan siswa tentang Peninggalan Sejarah Lokal di Kabupaten Simalungun			
		Materi yang disajikan mampu menciptakan siswa aktif dalam belajar sendiri maupun berkelompok	4	3	3
2.	BAHASA	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	3	4	4
		Gambar yang disajikan menarik dan disajikan kalimat pendukung pada objek yang dijelaskan	3	3	4
3.	PENYAJIAN	Buku ajar yang dibuat cukup menarik dan mendorong siswa untuk belajar di sekolah atau di rumah	4	3	4
		Urutan materi dan penyajiannya logis dan sistematis	4	4	4
		Tersaji latihan soal untuk memantapkan pemahaman terhadap materi	4	4	4
		Latihan soal yang tersaji lengkap dengan petunjuk pengerjaan	4	4	4
Jumlah Skor			38	37	39
Persentase			95%	92,5%	97,5%
Kriteria			Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sebelum peneliti melaksanakan uji coba pendahuluan dan uji coba utama yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran menggunakan buku ajar IPS berbasis peninggalan sejarah lokal Simalungun, buku ajar tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh praktisi, yaitu; guru kelas IV SD Negeri No. 091317 Pamatang Raya, SD Negeri No. 091341 Bintang Mariah, SD Negeri No.091332 Raya

Bayu, dan SD Negeri No. 095160 Sihubu. Dari hasil validasi oleh praktisi diperoleh hasil penilaian 92,5%; 95%; 90%; 92,5%; dan 97,5%.

Berdasarkan perolehan nilai tersebut kelayakan buku ajar berada pada kriteria sangat baik dan dapat dipergunakan tanpa revisi. Perolehan hasil validasi praktisi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Hasil Penilaian Validasi Praktisi

No.	Indikator	Nilai Praktisi				
		I	II	III	IV	V
	Materi					

Edward Sinaga: Pengembangan Buku Ajar...

1.	Materi yang disajikan sesuai dengan SK/ KD.	4	4	3	4	4
2.	Memuat tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	4	4	3	4	4
3.	Materi yang disajikan mampu menambah wawasan siswa tentang Peninggalan Sejarah Lokal di Kabupaten Simalungun.	4	4	4	4	4
4.	Materi yang disajikan mampu menciptakan siswa aktif dalam belajar sendiri maupun berkelompok.	3	3	3	3	4
Bahasa						
5.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa.	3	3	4	4	4
6.	Gambar yang disajikan menarik dan disajikan kalimat pendukung pada objek yang dijelaskan.	4	4	4	4	4
Penyajian						
7.	Buku ajar yang dibuat cukup menarik dan mendorong siswa untuk belajar di sekolah atau di rumah.	4	4	3	4	4
8.	Urutan materi dan penyajiannya logis dan sistematis.	4	4	4	4	4
9.	Tersaji latihan soal untuk memantapkan pemahaman terhadap materi.	4	4	4	3	3
10.	Latihan soal yang tersaji lengkap dengan petunjuk pengerjaan.	3	4	4	3	4
Jumlah		37	38	36	37	39
Persentase		92,5%	95%	90%	92,5%	97,5%
Kriteria		Sangat Baik				

Uji Coba Pendahuluan

Uji coba pendahuluan dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri No. 091317 Pamatang Raya. Pada ujicoba pendahuluan ini peneliti melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan

awal siswa dan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Soal yang menjadi instrument pre-test dalam uji coba pendahuluan sebanyak 5 soal uraian dan soal yang menjadi instrument post-test sebanyak 10 soal uraian. Siswa yang diberikan

instrument pada uji coba pendahuluan dan post-test disajikan pada tabel 7 sebanyak 48 orang siswa. Hasil pre-test berikut.

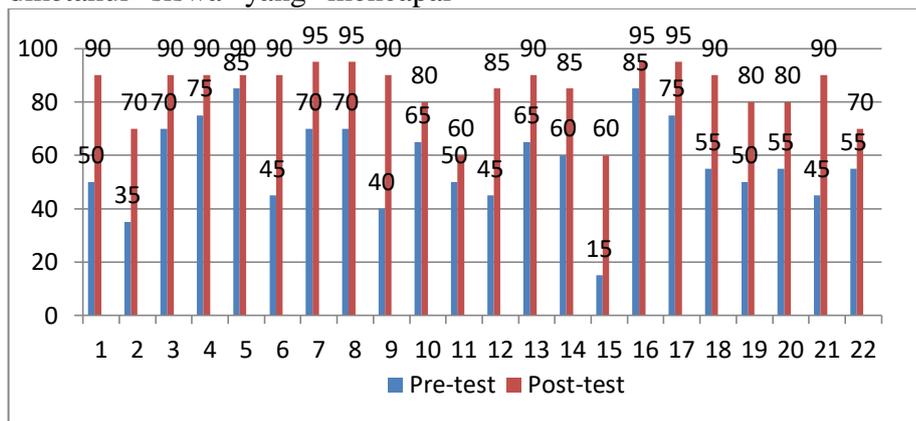
Tabel 7
Data Nilai Pre-test dan Post-test

No.	Kelas	Hasil Belajar				Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	Nilai Gain
		Pre-test		Post-test				
		Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas			
1.	IVa	15	7	2	20	22	90,91	0,6
2.	IVb	16	10	3	23	26	88,46	0,5

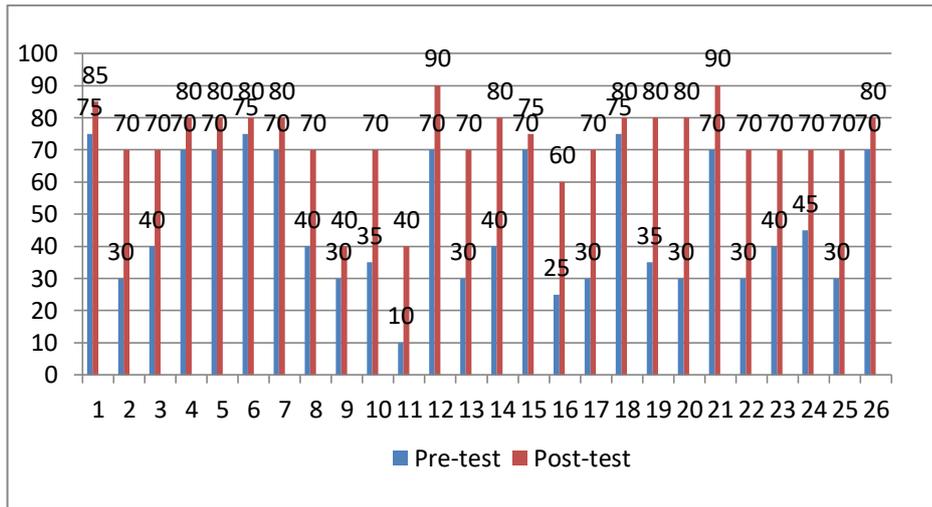
Pada data pre-test pada kelas IVa diketahui siswa yang mencapai standar nilai pada Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 7 orang siswa atau 31,82%, dan pada kelas IVb sebanyak 10 orang siswa atau 38,46%. Dari perolehan nilai pre-test dapat disimpulkan ketuntasan secara klasikal belum tercapai.

standar nilai pada Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 20 orang siswa atau 90,91%, dan pada kelas IVb sebanyak 23 orang siswa atau 88,46%. Perolehan nilai gain kelas IVa 0,6 dan kelas IVb 0,5. Dari perolehan N-Gain dapat disimpulkan terjadi peningkatan sedang. Untuk melihat secara rinci hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada gambar.

Pada data post-test pada kelas IVa diketahui siswa yang mencapai



Gambar 1
Diagram Hasil Pre-test dan post-test Kelas IV a SD Negeri No.091317 Pamatang Raya



Gambar 2

Diagram Hasil Pre-test dan post-test Kelas IV b SD Negeri No.091317 Pamatang Raya

Uji Coba Utama

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan uji coba utama. Pelaksanaan uji coba utama dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri No. 091341 Bintang Mariah dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 16 orang, SD Negeri No. 091332 Raya Bayu dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 22 orang, dan SD Negeri No. 095160 Sihubu dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 16 orang siswa. Pada uji coba utama ini

proses pembelajaran dilaksanakan oleh praktisi selama tiga pertemuan.

Sebelum pembelajaran peneliti memberikan instrument pre-test sebanyak 5 soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan setelah ketiga pertemuan selesai, peneliti memberikan instrument post-test sebanyak 10 soal untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Perolehan hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai pembandingan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Perolehan hasil belajar pada uji coba utama dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8
Data Nilai Pre-test dan Post-test

No	Sekolah	Hasil Belajar				Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	Nilai Gain
		Pre-test		Post-test			
		Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas		
1.	SD Negeri No. 091341 Bintang Mariah	14	2	3	13	81,25%	0,7
2.	SD Negeri No. 091332 Raya Bayu	19	3	3	19	86,36%	0,7
3.	SD Negeri No. 095160 Sihubu	14	2	1	15	93,75%	0,7

Berdasarkan perolehan hasil uji coba utama pada data pre-test diperoleh

banyak siswa yang tuntas belajar pada siswa kelas IV SD Negeri No. 091341

Bintang Mariah sebanyak 2 orang siswa (12,5%), siswa kelas IV SD Negeri No. 091332 Raya Bayu sebanyak 3 orang siswa (13,64%), dan siswa kelas IV SD Negeri No. 095160 Sihubu sebanyak 2 orang siswa (12,5%). Berdasarkan perolehan hasil pre-test ketuntasan belajar klasikal belum terpenuhi.

Langkah selanjutnya yang dilaksanakan praktisi adalah menguji buku ajar IPS berbasis peninggalan sejarah lokal Simalungun melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan selama tiga pertemuan. Setelah proses pembelajaran selesai peneliti memberikan instrument berupa soal uraian sebanyak 10 soal.

Berdasarkan perolehan hasil post-test banyak siswa yang mencapai ketuntasan individual 37 orang. Berdasarkan jumlah tersebut disimpulkan ketuntasan belajar klasikal telah terpenuhi yaitu $\geq 85\%$. dan diperoleh N-Gain rata-rata 0,7. Nilai Gain ini kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria nilai gain dalam kategori peningkatan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian pada bagian terdahulu maka terjawablah rumusan masalah pada penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dapat merumuskan suatu kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan pengembangan buku ajar IPS berbasis peninggalan sejarah lokal Simalungun yaitu; (1) Hasil penelitian ini adalah sebuah buku ajar IPS berbasis peninggalan-peninggalan sejarah lokal Simalungun untuk kelas IV SD. Buku ajar yang dihasilkan telah divalidasi dan memenuhi kriteria buku ajar yang baik dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV SD pada kompetensi dasar “menghargai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) menghargai dan melestarikannya”; (2) Buku ajar IPS berbasis peninggalan-peninggalan sejarah lokal Simalungun yang dikembangkan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang belajar menggunakan buku teks.

DAFTAR RUJUKAN

- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. 2003. *Educational Research: An Introduction*. Seventh Edition.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Chomsin S. Widodo dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Dadang, S. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Perspektif filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid, A. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Program Pascasarjana Unversitas Negeri Medan.
- Hardoyo. 2004. *Peninggalan Sejarah Sebagai Sumber Belajar Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hasibuan, Novita. 2017. *The Development Of The Teaching Materials Of Multiculturalsim-Based Fast Reading Skill For The VII Grade Of SMP Students In Medan City*. *European Centre for Research Training and Development Vol 5 No, 10:British Journal Of Educations*:
- Karsiwan. 2016. *Pengembangan Buku Ajar IPS Pada Materi Sejarah Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Tesis Program Magister Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

Edward Sinaga: Pengembangan Buku Ajar...

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006
tentang Standar Isi.

Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Tinjauan Teoritis dan Praktik.* Jakarta: Kencana.

Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development).* Bandung: Alfabeta.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widja, I.G. 1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah.* Bandung: Aksara.